

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembangunan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat dan mencakup dalam segala bidang. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut, maka pendidikan sebagai proses pembangunan dan pembentukan manusia harus dimulai sejak dini, atau yang dikenal dengan pendidikan usia prasekolah.

Adapun tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Islam senantiasa menyiarkan tanggung jawab yang diemban oleh kedua orang tuanya. Keduanya adalah orang yang paling bertanggung jawab dengan perkembangan anaknya untuk dipersiapkan menjadi anak yang mampu menjaga kehormatan keluarga, agama, dan bangsa.

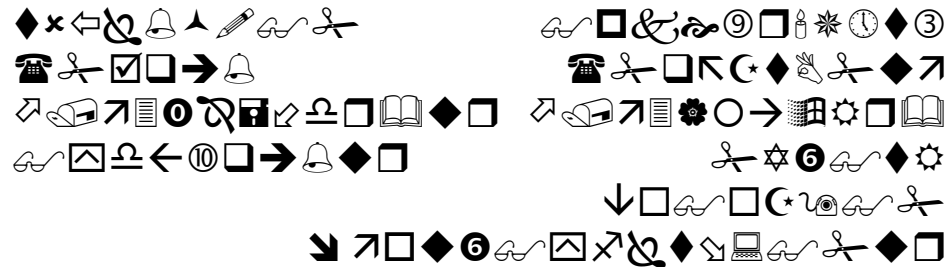
Hal ini karena Islam memandang bahwa anak adalah amanat Allah SWT yang harus dibimbing, dipelihara, dan diberi pendidikan. Seperti halnya dalam sebuah hadis yang menjelaskan bahwa setiap bayi dilahirkan dalam keadaan *fitrah*, orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Jadi peran orangtua sangat penting, karena merekalah yang bertanggung jawab atas segala apa yang akan diberikan kepada anaknya. Jika dia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi orang yang baik. Sebaliknya, jika anak dibiasakan melakukan hal yang buruk

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 6

dan diterlantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran seperti hewan ternak yang dilepas begitu saja dengan bebasnya, niscaya dia akan celaka dan binasa.

Oleh karena itu, hendaknya setiap orangtua menjaga anak-anaknya agar mereka selalu dalam kebaikan, mendidik dan mengajarkan kesederhanaan dan akhlak yang baik serta menjauhkannya dari pergaulan yang buruk.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S at-Tahrim: 6



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. (QS. At-Tahrim /66: 6)<sup>3</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk sampai ke arah itu (surga) adalah dengan mendidik dan mengajari mereka. Dengan demikian, berarti tugas mengajar, mendidik dan memberikan tuntunan sama artinya dengan upaya untuk meraih surga. Sebaliknya, menelantarkan hal tersebut berarti sama dengan menjerumuskan diri ke dalam neraka.

Tidak hanya Allah SWT. yang menekankan kedua orangtua dalam mendidik anak, Rasulullah SAW. disetiap kesempatan senantiasa berwasiat kepada sahabat juga umatnya agar anak mereka selalu dijaga, dilindungi, dan diperhatikan pendidikannya.

Anak adalah sekelompok manusia muda yang usia batasan umurnya tidak selalu sama dalam psikologi perkembangan. Masa muda yang ditandai dengan proses tumbuh kembang yang meliputi aspek fisik, biologis, mental

<sup>2</sup> A. Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*, ( Jogjakarta: Kreasi Wacana, 2010 ), hlm. 4.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Qur'an Terjemah*, (Jakarta : Gema Insani,2002), hlm. 561.

emosional dan psikologis. Perkembangan mereka, baik yang berupa fisik, psikis, bahasa, kognitif dan sosial emosionalnya berkembang seiring dengan tingkat usianya.

Adapun diantara kurun waktu yang panjang itu, masa balita merupakan masa emas tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Salah asah, salah asih dan salah asuh bisa buruk akibatnya. Dengan demikian pola pengasuhan yang tepat bagi si kecil akan mempengaruhi karakter anak. Asah adalah stimulasi yang diberikan, asih adalah kasih sayang yang diberikan orang tua, sedangkan asuh adalah kecukupan sandang, pangan, papan dan kesehatan termasuk pendidikan yang diperoleh oleh anak.<sup>4</sup> Pada masa anak usia lima tahun pertama sering disebut dengan *Golden Age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti).<sup>5</sup> Jadi, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Dimasa-masa inilah anak seyogyanya mulai diarahkan karena saat keemasan ini tidak akan datang dua kali.<sup>6</sup>

Jadi pada lima tahun pertama (masa pra sekolah) merupakan fase yang paling subur, paling panjang, dan paling dominan bagi seorang pendidik untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih kedalam jiwa dan sepek terjang anak didiknya. Berbagai kesempatan terbuka lebar untuk sang pendidik, karena pada fase ini semua potensi anak tersedia secara berlimpah dengan adanya fitrah yang bersih, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi. Apabila masa ini dapat dimanfaatkan oleh seorang pendidik secara maksimal dengan sebaik-baiknya, tentu harapan yang besar untuk berhasil akan mudah diraih pada masa

---

<sup>4</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 18.

<sup>5</sup> Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafino Litera Media, 2010), hlm. 2.

<sup>6</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan*, hlm. 29.

mendatang, sehingga kelak sang anak akan tumbuh menjadi seorang pemuda yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan.<sup>7</sup>

Dengan melihat betapa pentingnya pendidikan anak sejak dini, maka beragam lembaga pendidikan anak usia dini muncul di Indonesia, misalnya PAUD, TK, KB (Kelompok Bermain), TPA (Tempat Penitipan Anak), dan lembaga lain yang pada dasarnya mengacu pada konsep pendidikan anak usia dini. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pendidikan lembaga ini juga memiliki konsep, pola dan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu proses pembelajarannya tidak sama seperti halnya pembelajaran di SD, SMP ataupun SMA, akan tetapi pembelajarannya lebih mengedepankan bermain sambil belajar.

Adapun salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan proses pendidikan bagi anak usia dini adalah TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang, disana proses pembelajaran dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari guru, lingkungan yang menarik, media pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Walaupun demikian, dalam proses pembelajaran kadang guru masih menemukan kesulitan dalam memilih metode pembelajaran apa yang sesuai dan cocok untuk digunakan, sehingga tingkat perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara optimal.

Diantara metode yang dapat digunakan dalam mengajar anak usia dini yaitu *Beyond Centres and Circle Time* (BCCT), akan tetapi di TK Hj. Isriati belum diterapkan secara maksimal, karena pembelajaran di sana lebih mengedepankan proses pembelajaran melalui model area serta guru belum terlalu memahami proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT, selain itu juga masih banyak anak yang mendapatkan nilai di bawah B yaitu berjumlah 15 anak. Diantaranya, Adrian, Azki, Cinta, Diva,

---

<sup>7</sup> Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008), hlm.15.

Fi'ala, Gaffar, Galuh, Julio, Luthfana, Marsya, Nizar, Rara, Reyfa, Elja dan Wawa.<sup>8</sup>

BCCT adalah pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pemusatan anak didik dan eksplorasi lingkungan. Dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus kepada anak sebagai subjek pembelajaran, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam *setting* duduk melingkar sehingga dikenal dengan sebutan "saat lingkaran".<sup>9</sup> Jadi dari pemaparan di atas dapat diasumsi bahwasannya pendekatan BCCT dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Maka, dari itu peneliti memilih judul penelitian upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat dan akan dikaji oleh peneliti antara lain:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) dalam pembelajaran PAI di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang?
2. Apakah pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* ( BCCT ) dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran PAI di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang?

---

<sup>8</sup> Dokumentasi data nilai anak-anak TK A 1 Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang.

<sup>9</sup> A. Martuti, *Mendirikan*, hlm. 78.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini secara garis besar sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui penerapan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam pembelajaran PAI di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang.
- b) Untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* ( BCCT ) di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang.

### 2. Manfaat penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini, penulis berharap adanya perolehan manfaat, baik dari segi teoritis (keilmuan) maupun dari segi praktis (terapan).

#### a. Manfaat dari segi teoritis

1. Sebagai kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual pada pendidikan anak usia dini.
2. Sebagai bahan masukan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan sebagai pengembangan wawasan keilmuan dan pengembangan pada pendidikan anak usia dini.
3. Sebagai wacana baru pemikiran dunia pendidikan, khususnya bagi dunia pendidikan anak usia dini, bagi pengasuh, dan pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini.

#### b. Manfaat dari segi praktis

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan/pertimbangan bagi para orang tua dan pendidik dalam mendidik anak-anaknya.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi serta dapat diterapkan pada sekolah yang bersangkutan.